

**Pelatihan Penerapan Model *Discovery Learning* dan *Project-Based Learning*
dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Jumanto, Anggit Grahito Wicaksono
Universitas Slamet Riyadi
antokarof@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 16-9-2020
Revisi: 4-10-2020
Diterima: 12-10-2020
Terbit: 1-11-2020

Keywords:

Curriculum 2013, Discovery Learning, Project-Based Learning

Kata kunci:

Kurikulum 2013, Discovery Learning, Project-Based Learning

P-ISSN: 2598 - 2273

E-ISSN: 2598 - 2281

DOI :10.33061

Abstract

The 2013 curriculum which is applied in elementary schools recommends learning models based on scientific approaches, namely discovery learning, project-based learning, problem-based learning, and inquiry learning. Most of the teachers at SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta admit that they do not understand the four learning models so that there is a need for training on discovery learning and project-based learning models. The implementation method of the service includes: (1) the method of the approach taken from the survey, licensing, and motivation stages to teachers who will take part in the training (2) the method of implementing the program, including the preliminary stage, the socialization, and audience stage, the training stage, and the final evaluation stage. The results of the teacher's questionnaire responses to the service that have been done show that training materials are in great demand and are needed by teachers in the development of 21st-century learning and support the era of the industrial revolution 4.0. Teachers feel the benefits of community service activities that are carried out because they can become new scientific insights in the development of learning activities in schools.

Abstrak

Kurikulum 2013 yang diterapkan di Sekolah Dasar merekomendasikan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yaitu *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning* dan *inquiry learning*. Sebagian besar guru di SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta mengaku belum memahami keempat model pembelajaran tersebut sehingga perlu adanya pelatihan tentang model *discovery learning* dan *project-based learning*. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi: (1) metode pendekatan yang dilakukan mulai tahap survei, perijinan, dan pemberian motivasi bagi guru yang akan mengikuti pelatihan (2) metode pelaksanaan program, meliputi tahap pendahuluan, tahap sosialisasi dan audiensi, tahap pelatihan, serta tahap evaluasi akhir. Hasil kuesioner tanggapan guru terhadap pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa materi pelatihan sangat diminati dan dibutuhkan guru dalam pengembangan pembelajaran abad 21 dan menunjang era revolusi industri 4.0. Guru merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan karena dapat menjadi wawasan keilmuan baru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah.

PENDAHULUAN

Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah selalu menyempurnakan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang biasa disebut pendekatan saintifik

(*scientific approach*). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan berbasis pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui rangkaian kegiatan penelitian yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Krogsgaard, Brodersen, & Comins, 2011). Lima kegiatan inti dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Namun demikian, masih adanya kesulitan guru dalam mensinergikan lima tahapan pendekatan saintifik dengan sintaks dari model pembelajaran yang ada (Asmin Banawi, 2019). Pendekatan saintifik dilaksanakan dengan modus pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pendekatan saintifik ini diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 sebagai penerapan dari pendekatan saintifik, terdapat beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru yang nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum ini merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan, logis, pengaturan dan budaya. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), *Discovery Learning* dan model-model lain yang mengandung muatan proses saintifik maupun pendidikan nilai-nilai (Mawardi, 2014).

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran memiliki karakteristik adanya sintaks (urutan kegiatan/tahapan pembelajaran), sistem sosial (situasi atau norma yang berlaku dalam model, prinsip reaksi, upaya guru dalam membimbing dan merespon siswa atau pola kegiatan bagaimana guru memperlakukan siswa), sistem pendukung (faktor-faktor yang harus diperhatikan, dimiliki guru dalam menggunakan model serta sarana prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan model), dan dampak pembelajaran (langsung dan

iringan) (Joyce, Weil, & Calhoun, 2011). Untuk dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tuntutan perubahan kurikulum, guru perlu pengetahuan memadai tentang pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Model pembelajaran memiliki urgensi tinggi dalam pengorganisasian proses pembelajaran di dalam kelas secara aktif. Pembelajaran aktif menjadi strategi yang paling populer dalam dunia pembelajaran kekinian dan merupakan amanat dari kurikulum 2013. Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran aktif adalah siswa menjadi subjek belajar, sedangkan guru diposisikan sebagai pendamping, pengarah atau fasilitator. Hampir semua praktisi pendidikan percaya bahwa pembelajaran aktif akan menghasilkan *output* sekaligus peserta didik yang kreatif dan mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapinya di dunia nyata. Model *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning* dan *inquiry learning* merupakan model yang menuntut siswa menjadi aktif (Sani, 2014). Sehingga keempat model tersebut perlu dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013.

Namun demikian masih ada guru yang kurang memahami model-model tersebut di atas. Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta, sebagian besar mengaku belum memahami model pembelajaran *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning* dan *inquiry learning*. Mereka mengetahui bahwa keempat model tersebut merupakan model yang sesuai dengan pendekatan saintifik namun mereka mengaku belum mampu melaksanakan keempat model tersebut. Lebih lanjut guru juga belum mampu mensinergikan lima tahapan pendekatan saintifik (5M) dengan sintaks keempat model tersebut. Sebagian besar guru mengaku belum mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan keempat model tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan mulai (1) tahap survei, perijinan, dan pemberian motivasi bagi guru yang akan mengikuti pelatihan (2) metode pelaksanaan program, meliputi tahap pendahuluan, tahap sosialisasi, dan audiensi, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi akhir.

Tahap pendahuluan dilaksanakan dengan membuat surat ijin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan materi, alat dan bahan. Tahap sosialisasi dan audiensi dilakukan dengan sosialisasi mengenai pelatihan penerapan model *discovery learning* dan *project-based learning* melalui cara mengumpulkan guru-guru SD Negeri Gandekan No 230 diberikan penjelasan mengenai pelatihan yang ditawarkan. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan *workshop* yang terdiri dari penjelasan model *discovery learning* dan *project-based learning*, pengintegrasian dengan pendekatan saintifik, pembuatan RPP dan penerapannya dalam pembelajaran. Sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek secara langsung.

Tahap evaluasi kegiatan berupa kegiatan evaluasi terhadap penerapan model *discovery learning* dan *project-based learning* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan kuesioner tanggapan guru terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan guru SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta dalam penerapan model *discovery learning* dan *project-based learning*. Hal ini berdasarkan evaluasi dan simulasi pada pelatihan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui bahwa yang semula peserta belum memahami dan terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka setelah kegiatan kemampuan dan ketrampilan guru meningkat. Guru dapat mengerti dan memahami sintaks dari model pembelajaran *discovery learning* dan *project-based learning* dan kemampuan penyusunan RPP juga menjadi lebih baik dan berkualitas. Target yang direncanakan bahwa dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 12 orang diharapkan 75% peserta yang hadir yaitu 8 orang, tetapi pada pelaksanaannya yang hadir 11 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dirasa cukup

berhasil mengingat bahwa guru yang hadir melebihi target. Adapun 1 guru yang belum dapat hadir, karena bertepatan dengan jadwal kegiatan *home visit* ke rumah siswa untuk mengajar selama pandemi covid-19 ini.

Hasil kuesioner tanggapan guru terhadap pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Guru Terhadap Pelaksanaan Pengabdian

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa sangat tertarik dan ingin tahu tentang materi pengabdian yang akan diberikan.	60%	40%	0%	0%
2.	Saya merasa kegiatan pengabdian semacam ini tidak memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.	0%	0%	0%	100%
3.	Saya merasa senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam pembelajaran.	60%	40%	0%	0%
4.	Saya merasa materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami.	0%	0%	60%	40%
5.	Kegiatan pengabdian telah dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat mengerti materi yang disampaikan.	30%	70%	0%	0%
6.	Saya merasa terpaksa ikut pengabdian ini sebab saya sangat awam dengan materi yang diberikan.	0%	0%	20%	80%
7.	Saya merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.	40%	60%	0%	0%
8.	Setelah mengikuti pengabdian ini, saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru.	40%	60%	0%	0%
9.	Saya akan mulai mengaplikasikan materi pengabdian ini untuk menunjang pembelajaran di sekolah.	40%	60%	0%	0%
10.	Saya berharap kembali dilibatkan kegiatan yang sejenis di waktu yang akan datang.	40%	60%	0%	0%

Butir pernyataan positif yaitu pada nomor 1,3,5,7,8,9, dan 10 sedangkan butir negatif pada pernyataan 2,4, dan 6. Butir pernyataan positif dengan persentase jawaban sangat setuju tertinggi adalah pada butir nomor 1 dan 2 dengan perolehan 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru merasa senang karena materi yang diberikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Sedangkan butir negatif dengan persentase tertinggi adalah butir nomor 2 dengan persentase 100% menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru merasa bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian memberikan manfaat bagi pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil analisis tanggapan guru terhadap pelaksanaan

pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa materi pelatihan penerapan model *discovery learning* dan *project-based learning* sangat diminati dan dibutuhkan guru dalam pengembangan pembelajaran abad 21 dan menunjang era revolusi industri 4.0. Guru merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan karena dapat menjadi wawasan keilmuan baru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Semua guru SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta menyatakan bahwa akan mengaplikasikan model *discovery learning* dan *project-based learning* pada pembelajaran di kelasnya. Hal ini dirasa cukup berhasil mengingat SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta merupakan sekolah dasar yang selalu ingin maju dan meningkatkan kualitas guru. Diharapkan setelah kegiatan ini pada tahun ajaran berikutnya akan ada program kerja yang berisi kegiatan pelatihan yang terkait dengan pembuatan media pembelajaran yang baik, mudah, dan efektif sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 sebagai pelatihan lanjutan yang cukup diminati oleh guru SD.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta adalah sebagai berikut (1) Pelatihan penerapan model *discovery learning* dan *project-based learning* yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Upaya peningkatan persepsi guru SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta tentang penerapan model *discovery learning* dan *project-based learning* telah disampaikan dalam ceramah dan pelatihan selama satu hari dilanjutkan pendampingan selama dua hari; (3) Menemukan masalah mendasar yaitu guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan model yang direkomendasikan oleh pemerintah (*inquiry learning, problem-based learning, discovery learning* dan *project-based learning*).

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah (1) program pelatihan penerapan *discovery learning* dan *project-based learning* ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk kegiatan *workshop* dan pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan model *discovery learning* dan *project-based learning*; dan (2) untuk meningkatkan

persepsi guru tentang kurikulum 2013 dan implementasinya diharapkan adanya sosialisasi yang lebih intensif agar guru memahami tentang kurikulum 2013 itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 8(1), 90-100. DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Joyce, B, Weil, M dan Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching. (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krogsgaard, M. R., Brodersen, J., & Comins, J. (2011). A scientific approach to optimal treatment of cruciate ligament injuries. *Acta Orthopaedica*, 82 (3), 10-15. DOI: <https://doi.org/10.3109/17453674.2011.588864>
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p107-121>
- Sani, R.A. (2014). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.